

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah fondasi utama dalam rangka mengembangkan peradaban sejarah sejak lahirnya manusia di bumi. Pendidikan juga merupakan investasi sumber daya manusia jangka panjang yang mempunyai nilai kehidupan bagi kelangsungan peradaban manusia di dunia.<sup>1</sup> Oleh sebab itu, seluruh negara maju dan berkembang menempatkan variabel pendidikan sebagai sesuatu yang penting dan diutamakan dalam konteks pembangunan Bangsa dan Negara.

Begitu juga Indonesia kita tercinta sejak zaman dulu menempatkan pendidikan sebagai sesuatu yang penting dan utama. Hal ini dapat dilihat dari isi Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 alenia IV yang menegaskan bahwa salah satu tujuan nasional bangsa Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa.

Pendidikan juga sangat diperjuangkan dalam sebuah Negara, karena dengan pendidikan yang berkualitas maka akan membangun Sumber Daya Manusia (SDM) yang maju dan dapat menaklukkan perkembangan zaman di era industri 5.0. Pendidikan formal khususnya adalah salah satu cara dalam

---

<sup>1</sup> Kunandar, *Guru Profesional*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), h.5.

bagian dari kegiatan kehidupan bermasyarakat dan berbangsa untuk menyatukan keberagaman tersebut.

”Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 tahun 2003 Pasal 1 butir 1, Pendidikan adalah Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.<sup>2</sup>

Berdasarkan Undang-Undang tersebut sudah jelas tertera bahwa pendidikan adalah proses yang sangat panjang dan jenjang yang banyak hingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan, undang-undang ini juga mengatur mengenai fungsi dan tujuan sistem pendidikan nasional, prinsip penyelenggaraan pendidikan, hak dan kewajiban warga negara, orang tua, masyarakat dan pemerintah, peserta didik, jalur, jenjang dan jenis pendidikan, bahasa, pengetahuan dan wajib belajar.

Pendidikan dapat didefinisikan sebagai humanisasi atau upaya memanusiakan manusia. Yaitu upaya membantu manusia untuk dapat bereksistensi sesuai dengan martabatnya sebagai manusia. Sebab manusia menjadi manusia yang sebenarnya jika ia mampu merealisasikan hakikatnya secara total, maka pendidikan hendaknya merupakan upaya yang dilaksanakan secara sadar dengan bertitik tolak pada asumsi tentang hakikat manusia.<sup>3</sup> Upaya memanusiakan manusia disini dapat diartikan sebagai seorang yang dapat mempertanggung jawabkan perbuatan, saling membantu, dan selalu memberi manfaat kepada orang disekitarnya.

---

<sup>2</sup> Anas Salahudin dan Irwanto Alkrienciehie, *Pendidikan Karakter: Pendidikan Berbasis Agama & Budaya Bangsa*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), h. 41.

<sup>3</sup> Kirania Maida, *Kitab Suci Guru*, (Yogyakarta: Araska, 2012), h.29.

Bahan Ajar dalam Islam sudah banyak disinggung dan banyak dijadikan model dalam Pendidikan Islam. Hal ini sebagaimana firman Allah Swt. Dalam Q.S. An-Nahl ayat 64, sebagai berikut:

وَمَا أَنْزَلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ إِلَّا لِتُبَيِّنَ لَهُمُ الَّذِي اخْتَلَفُوا فِيهِ ۚ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ (64)

Ayat ini menjelaskan bagaimana pedoman dalam Pendidikan dan Bahan Ajar yang seluruhnya sudah terdapat didalam Al-Qur'an, sebagaimana dijelaskan pula oleh panulis buku Tafsir Al-Misbah yaitu M. Quraish Shihab dalam cetakannya:

“Kami menurunkan al-Qur'ân hanya dengan tujuan agar kamu dapat memberikan penjelasan mana yang benar di antara persoalan-persoalan keagamaan yang menjadi perdebatan manusia. Dan, agar al-Qur'ân itu menjadi petunjuk yang sempurna dan rahmat yang menyeluruh bagi orang-orang yang beriman kepada Allah Swt dan kitab suci yang diturunkan-Nya”.<sup>4</sup>

Pendidikan juga sangat ditekankan oleh baginda Nabi besar Muhammad Saw. untuk dituntut dan dipelajari. Karena pendidikan merupakan sebuah kewajiban bagi setiap orang Islam, baik laki-laki maupun perempuan. Sebuah hadis, Rasulullah bersabda,

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ ... (رواه ابن ماجه)<sup>5</sup>

Hadis tersebut memberikan gambaran yang jelas bahwa kewajiban belajar tidak hanya diperuntukkan bagi satu golongan atau kelompok saja.

<sup>4</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, (Jakarta Pusat: Lentera hati, 2007, vol. 7), h. 285

<sup>5</sup> Abu Abdullah, Muhammad Saw bin Yazid Al-Qazwani, *Sunan Ibn Majah*, (Jakarta: Gema Insani, 2016, juz 1 no hadis 223)

Kewajiban belajar diperuntukkan kepada barataan orang, baik itu laki-laki, perempuan, anak-anak, remaja, dewasa, bahkan orang yang telah lanjut usia hingga meninggal dunia. Inilah konsep pendidikan yang sebenarnya. Ayat Al-Qur'an dan Hadist diatas juga selaras dengan keputusan pemerintah tentang cita-cita nasional terkait dengan pendidikan di Indonesia.

“Secara rinci cita-cita nasional yang terkait dengan kegiatan pendidikan telah dituangkan dalam Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, pasal 3 bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertkwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.<sup>6</sup>

Semua rincian undang-undang tersebut tidak sendirinya dapat terlaksana, tetapi harus dengan dilaksanakan melalui proses pendidikan dan pembelajaran. Kecerdasan bangsa itu sendiri tidak mungkin timbul dengan sendirinya tanpa ada usaha. Dalam usaha mencerdaskan kehidupan bangsa, pemerintah telah mendirikan lembaga-lembaga pendidikan dari tingkat taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi dan juga mengadakan program wajib belajar bagi seluruh masyarakat Indonesia.

Secara faktual pengembangan Bahan Ajar merupakan sebuah keniscayaan. Dimana disatu sisi Bahan Ajar memiliki sifat yang statis, akan tetapi disisi lain dituntut memiliki peran yang dinamis. Bahan Ajar dituntut berperan sebagai sumber berbagai informasi dan pengetahuan yang

---

<sup>6</sup> Pusdiklat, Undang-undang RI No 20 Tahun 2003 (tentang sistem pendidikan nasional), <https://Pusdiklat.Perpusnas.go.id>. Akses: Rabu 21 Januari 2022

diperlukan dalam pengembangan berbagai kompetensi yang diinginkan pada bidang studi atau pada mata pelajaran yang dipelajari.

Salah satu cara untuk menambah sumber belajar adalah dengan mengembangkan bahan ajar, terutama pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti<sup>7</sup> yang harus mampu melayani kebutuhan, dengan memfokuskan pengembangan pada kompetensi tertentu yang berupa pengetahuan agama, keterampilan beragama, sikap yang utuh dan terpadu antara ilmu dan amal, serta kemampuan peserta didik mendemonstrasikannya. Ini merupakan wujud hasil belajar dengan pendekatan *informal cultural religious*, agar lebih biasa diterima masyarakat.

Menurut *World Economic Forum* (2016),<sup>8</sup> peserta didik memerlukan 16 keterampilan agar mampu bertahan di abad XXI, yakni literasi dasar (bagaimana peserta didik menerapkan keterampilan berliterasi untuk kehidupan sehari-hari), kompetensi (bagaimana peserta didik menyikapi tantangan yang kompleks), dan karakter (bagaimana peserta didik menyikapi perubahan lingkungan mereka).

Literasi pada kurikulum 2013 menjadi sarana peserta didik dalam mengenal, memahami, dan menerapkan ilmu yang didapatkannya di bangku sekolah. Literasi juga terkait dengan kehidupan peserta didik, baik di rumah maupun di lingkungan sekitarnya untuk menumbuhkan budi pekerti mulia. Pemahaman literasi pada akhirnya tidak hanya merambah pada masalah baca tulis saja.

---

<sup>7</sup> Selanjutnya Kalimat Tersebut Akan Disingkat Menjadi PAI dan Budi Pekerti

<sup>8</sup> Dikdasmen Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Tahun 2018 II, *World Economic Forum*. 2016. "What are the 21st-century skills every student needs?". Dalam <https://www.weforum.org/agenda/2016/03/21st-century-skills-future-jobs-students/>, 10 Juni 2022

Kegiatan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) ditengarai belum optimal mengembangkan kemampuan literasi warga sekolah khususnya guru dan peserta didik.<sup>9</sup> Hal ini disebabkan antara lain oleh minimnya pemahaman warga sekolah terhadap pentingnya kemampuan literasi dalam kehidupan mereka serta minimnya penggunaan buku-buku di sekolah selain buku-teks pelajaran.

Kegiatan membaca di sekolah masih terbatas pada pembacaan buku teks pelajaran dan belum melibatkan jenis bacaan lain. Oleh karena itu, perlu adanya pelatihan untuk memaksimalkan peran guru. Upaya untuk menyosialisasikan serta meningkatkan keterampilan berliterasi di sekolah belum membuahkan hasil yang optimal sebab kurangnya pendampingan dan pelatihan untuk meningkatkan kesadaran dan kemampuan literasi. Materi ajar dan teks yang tersedia di sekolah belum secara optimal dapat mengembangkan keterampilan berliterasi peserta didik.

Pengembangan kurikulum 2013 harus mampu melayani kebutuhan, dengan memfokuskan pengembangan pada kompetensi tertentu yang berupa pengetahuan agama, keterampilan beragama, sikap yang utuh dan terpadu antara ilmu dan amal, serta kemampuan peserta didik mendemonstrasikannya sebagai wujud hasil belajar dengan pendekatan *informal cultural religious* agar lebih biasa diterima masyarakat.

Pengembangan kurikulum 2013 yang dilakukan guru dan sekolah pada satuan pendidikan harus memperhatikan prinsip-prinsip pengembangan

---

<sup>9</sup> *Strategi Literasi Dalam Pembelajaran Di Sekolah Menengah Pertama (Materi Penyegaran Instruktur Kurikulum 2013)* Edisi II, 2018 Satgas Gls Ditjen Dikdasmen Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Tahun 2018 II

kurikulum seperti yang dituangkan dalam permendiknas no. 22 tahun 2006.<sup>10</sup> Berdasarkan undang-undang tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa kurikulum 2013 juga memiliki prinsip dan perkembangan sesuai dengan perubahan zaman.

Pendidikan Islam adalah suatu sistem pendidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang di butuhkan oleh hamba Allah, sebagaimana Islam telah menjadi pedoman bagi seluruh aspek kehidupan manusia, baik duniawi dan ukhrawi.<sup>11</sup> PAI dan Budi Pekerti ini juga akan menjadi bekal kita untuk menempuh kehidupan sesudah dunia ini berakhir, dan dapat melanjutkan pertanggung jawaban di hadapan Allah Swt.

Selain itu, yang tidak kalah penting adalah kemampuan guru untuk dapat menyajikan pelajaran yang cukup efektif sehingga bisa dikuasai oleh peserta didik. Di sinilah peran penting penguasaan guru terhadap bahan ajar, materi pelajaran, media dan metode pembelajaran yang merupakan bagian dari kompetensi pedagogik dan profesional. Guru harus pandai-pandai dalam menyesuaikan antara keadaan peserta didik, materi, metode, dan media, karena pada saat ini banyak sekali berkembang metode pembelajaran dan media pembelajaran seiring perkembangan ilmu pendidikan. Untuk itu guru memerlukan kecakapan khusus termasuk dalam segi metodologi agar dapat menjalankan tugasnya dengan baik.

Rendahnya minat baca peserta didik saat ini akan berpengaruh pada pengetahuan yang dimiliki oleh peserta didik di Indonesia. Berdasarkan studi

---

<sup>10</sup> Umar dkk, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Transformatif*, Yogyakarta: Deepublish, 2016. h. 346-348

<sup>11</sup> M. Afirin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014, h. 8

dalam Koran *on-line, suara.com* yang dilaksanakan oleh *Central Connecticut State University* tahun 2016 terkait '*Most Literate Nations in The World*'<sup>12</sup> menyatakan bahwa Indonesia berada dalam urutan ke- 60 dari jumlah keseluruhan 61 negara, atau minat baca penduduk Indonesia hanya sebesar 0,01% atau satu banding sepuluh ribu.

Sebagaimana telah diketahui bahwa membaca memiliki peran penting saat ini, karena seseorang yang kurang maupun tidak bisa membaca akan tertinggal dalam memperoleh informasi.<sup>13</sup> Informasi dapat berupa berbagai bentuk dalam kehidupan didunia ini. Upaya yang ditempuh untuk mewujudkannya berupa pembiasaan membaca oleh peserta didik yang diawasi oleh guru mata pelajaran setiap 15 menit sebelum waktu belajar dimulai.

Salah satu cara pengembangan Bahan Ajar yang cukup prospektif adalah dengan berbasis literasi. Hal ini dikarenakan keberadaan Bahan Ajar yang tidak dapat dipisahkan dengan literasi dan informasi terbaru dari satuan pendidikan, terutama pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti. Dimana pada materi sejarah kebudayaan Islam peserta didik dituntut untuk mengingat, menghafal dan memahami sejarah yang terjadi, sehingga peserta didik harus banyak mengambil beberapa referensi bacaan yang digunakan untuk menambah keilmuan dan pengetahuan sejarahnya yang kaya literasi diluar buku paket PAI dan Budi Pekerti kurikulum 2013.

---

<sup>12</sup> Vania Rossa dan Firsta Nodia, Koran Suara, [https:// www. suara.com /lifestyle 173000/ miris-minat-baca-masyarakat-indonesia-hanya-001-persen](https://www.suara.com/lifestyle/173000/miris-minat-baca-masyarakat-indonesia-hanya-001-persen). Senin 7 Juni 2022 h.1

<sup>13</sup> Idris Kamah dkk, *Pedoman Pembinaan Minat Baca*, (Jakarta: Perpustakaan Nasional, 2002), h.1- 9



Gerakan Literasi sekolah juga mulai diterapkan pada beberapa sekolah di Kabupaten Kapuas, dan salah satu yang menerapkan yaitu 3 sekolah yang dilakukan penelitian, namun pelaksanaannya secara nyata belum optimal. Menurut data yang di peroleh dari sumber website Dinas Pendidikan Kabupaten Kapuas terdapat 14 kecamatan di kabupaten kapuas, yang berjumlah 124 SMP dengan Negeri 111 dan swasta 13 sekolah<sup>14</sup> dengan data sebagai berikut :

Tabel 1.1 Jumlah Seluruh Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Kapuas

No	Kecamatan	SMPN	SPK SMP (swasta)	Jumlah
1	Kec. Kapuas Kuala	5	1	6
2	Kec. Kapuas Timur	2	0	2
3	Kec. Selat	5	6	11
4	Kec. Basarang	4	0	4
5	Kec. Kapuas Hilir	4	0	4
6	Kec. Pulau Petak	3	0	3
7	Kec. Kapuas Murung	8	0	8
8	Kec. Kapuas Barat	10	0	10
9	Kec. Mantangai	18	2	20
10	Kec. Timpah	10	0	10
11	Kec. Kapuas tengah	9	0	9
12	Kec. Kapuas Hulu	6	0	6
13	Kec. Bataguh	13	1	14
14	Kec. Dadahup	4	1	5
15	Kec. Tamban Catur	2	0	2
16	Kec. Pasak Talawang	5	1	6
17	Kec.Mandau Talawang	3	1	4
	Jumlah	111	13	124

Sumber: Referensi.data.kemnikbud.go.id

Berdasarkan 17 kecamatan tersebut, peneliti hanya menenliti di dua kecamatan yang ada di kabupaten kapuas. Beberapa faktor penyebabnya adalah kerana kondisi lapangan, waktu, dana, jalur serta jarak yang kurang

<sup>14</sup> Dinas Pendidikan kabupaten Kapuas, *data.kemnikbud.go.id* tahun 2021. Akses pada Senin 31 Januari 2022

kondusif yang tidak mendukung untuk peneliti mendatangi setiap sekolah yang ada di kabupaten kapuas. Maka diambil sample 2 kecamatan dengan 3 sekolah di kabupaten kapuas yaitu SMPN 1 Dadahup, SMPN 1 Kapuas Murung, dan SMPN 2 Kapuas Murung.

Beberapa sekolah ini sudah melakukan gerakan literasi 15 menit membaca buku sebelum jam pelajaran dimulai, namun hanya bertahan beberapa minggu dan ada juga yang bertahan hanya satu bulan. Selanjutnya saat jam Istirahat siswa juga diberi kesempatan untuk meminjam buku dipergustakaan, namun apabila tidak ada tugas yang mengharuskan kepergustakaan, mereka tidak pernah kesana. Padahal sarana dan prasarana yang cukup layak dan dilengkapi dengan lingkungan masyarakat serta alam sekitar yang kondusif. Hal demikian menunjukkan bahwa seluruh personal SMPN 1 Dadahup, SMPN 1 Kapuas Murung, SMPN 2 Kapuas Murung yang terlibat pada setiap kegiatan pembelajaran membutuhkan potensi, sumber, atau daya yang dapat menunjang kelancaran sehingga kegiatan belajar dapat mencapai tujuan. Sumber-Bahan Ajar yang belum dimanfaatkan dan dikelola dengan maksimal terlihat disaat observasi awal peneliti lakukan saat sebelum dan proses belajar mengajar.<sup>15</sup> Adapun Bahan Ajar yang terdapat pada SMPN 1 Dadahup, SMPN 1 Kapuas Murung, SMPN 2 Kapuas Murung yang diserahkan kepada peserta didiknya hanya berupa buku paket yang sudah ditetapkan oleh dinas kabupaten Kapuas, yaitu buku paket PAI dan Budi Pekerti kurikulum 2013 revisi 2017.

---

<sup>15</sup> Observasi awal peneliti ke 3 sekolah di kabupaten kapuas

Bahan Ajar berupa buku paket kurikulum 2013 tersebut jika dikelola dan dimanfaatkan serta dikembangkan dengan baik akan dapat meningkatkan kelancaran dalam proses belajar mengajar. Dengan berjalannya Bahan Ajar yang maksimal, proses pembelajaran tidak hanya efektif saja, namun juga menyenangkan, sehingga peserta didik dapat banyak referensi dalam materi buku PAI dan Budi Pekerti selain di buku paket juga di buku lainnya menjadi lebih memiliki kesan dan mendorong rasa ingin tahu peserta didik untuk mengikuti kegiatan belajar dengan baik yang dilengkapi adanya hal-hal baru dan menarik.

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan beberapa guru Pendidikan Agama Islam di 3 sekolah kesimpulannya mereka mengatakan di antaranya Gerakan Literasi katanya sangatlah sulit terlaksana bila tidak diawasi betul-betul oleh guru yang bersangkutan, karena peserta didik banyak yang membuka buku tetapi tidak membaca atau hanya sekedar membuka buku tetapi pikiran dan fokusnya kehal lain, otomatis apa unsur yang ada di dalam buku paket peserta didik jadi tidak mengetahui, dan saat ditanyakan kesimpulan bacaan yang dibaca, mereka banyak diam.<sup>16</sup> Apalagi buku yang dibaca untuk Literasi hanya buku paket yang dimiliki peserta didik tanpa ada tambahan lain.

Sehingga dengan mengacu pada buku paket PAI dan Budi Pekerti disitu Peneliti berupaya untuk mengembangkan sebuah modul yang lebih menarik, kreatif dan berwawasan materi keagamaan yang luas terutama pada

---

<sup>16</sup> Kesimpulan wawancara dengan guru PAI SMPN 1 dadahup, SMPN 1 Kapuas Murung, dan SMPN 2 Kapuas Murung, Tanggal 05 September 2021

mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti pada bagian sub sejarah Islam yang akan menambah Bahan Ajar berbasis literasi pada kurikulum 2013 di 3 sekolah tersebut, serta menambah bahan bacaan dari para peserta didik.

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:<sup>17</sup> masih banyak guru PAI dan Budi Pekerti dalam sistem pembelajarannya hanya menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan hanya memakai satu referensi buku paket yang sudah disediakan Pemerintah. Bahan Ajar yang masih kurang terkelola dengan baik, dan referensi yang masih belum banyak diketahui peserta didik karena diperpustakaan lebih banyak bacaan umum daripada buku-buku agama, terutama pada materi sejarah kebudayaan Islam. Pemanfaatan Bahan Ajar berbasis literasi belum diterapkan secara maksimal terutama pada modul atau bahan bacaan lain selain buku paket PAI dan Budi Pekerti 2013 revisi 2017.

Oleh karena itu, berdasarkan uraian dan kenyataan diatas, peneliti ingin mengetahui dan menyusun tesis dengan mengangkat judul: Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Berbasis Literasi pada Kurikulum 2013 di Sekolah Menengah Pertama Negeri Kabupaten Kapuas. (Studi kasus SMPN 1 Dadahup, SMPN 1 Kapuas Murung, SMPN 2 Kapuas Murung).

---

<sup>17</sup> Observasi awal peneliti ke 3 sekolah di kabupaten kapuas(SMPN 1 Dadahup, SMPN 1 Kapuas Murung, danSMPN 2 Kapuas Murung).

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan idantifikasi masalah di atas, maka masalah dapat dibatasi sebagai berikut:

1. Bagaimana Bahan Ajar PAI dan Budi Pekerti berbasis literasi pada kurikulum 2013 yang digunakan pada saat ini di SMPN 1 Dadahup, SMPN 1 Kapuas Murung, SMPN 2 Kapuas Murung?
2. Bagaimana desain Bahan Ajar PAI dan Budi Pekerti berbasis literasi pada kurikulum 2013 ini di SMPN 1 Dadahup, SMPN 1 Kapuas Murung, SMPN 2 Kapuas Murung?
3. Bagaimana pendapat peserta didik kelas VII mengenai Bahan Ajar PAI dan Budi Pekerti berbasis literasi pada Kurikulum 2013 di SMPN 1 Dadahup, SMPN 1 Kapuas Murung, SMPN 2 Kapuas Murung?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Menganalisis Bahan Ajar PAI dan Budi Pekerti berbasis literasi pada kurikulum 2013 yang digunakan pada saat ini di SMPN 1 Dadahup, SMPN 1 Kapuas Murung, SMPN 2 Kapuas Murung.
2. Mendeskripsikan desain Bahan Ajar PAI dan Budi Pekerti berbasis literasi pada kurikulum 2013 ini di SMPN 1 Dadahup, SMPN 1 Kapuas Murung, SMPN 2 Kapuas Murung

3. Mengetahui pendapat peserta didik kelas VII mengenai Bahan Ajar PAI dan Budi Pekerti berbasis literasi pada Kurikulum 2013 di SMPN 1 Dadahup, SMPN 1 Kapuas Murung, SMPN 2 Kapuas Murung.

#### **D. Signifikansi Penelitian**

Signifikansi Penelitian ini secara teoritis diharapkan memberikan kontribusi dalam pengembangan bahan ajar berbasis literasi, terutama di sekolah SMP serta mempermudah guru-guru untuk mendapatkan banyak referensi dalam hal pembelajaran PAI dan Budi Pekerti, dan selanjutnya diharapkan juga bisa bermanfaat untuk barataan sekolah di SMPN Kabupaten Kapuas lainnya.

#### **E. Definisi Operasional**

Definisi Operasional dalam penelitian bertujuan untuk menjelaskan beberapa istilah yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

##### **1. Pengembangan Bahan Ajar**

Pengembangan adalah proses, cara, perbuatan pengembangan, pembangunan secara bertahap dan teratur, dan yang menjurus ke sasaran yang dikehendaki.<sup>18</sup> Dari pengertian diatas pengembangan adalah suatu perbuatan ke arah yang lebih baik. Pengembangan adalah serangkaian proses atau aktivitas yang dilakukan peneliti atau seorang pengawas dalam menganalisis kebutuhan, merancang atau mendesain satu buah produk atau

---

<sup>18</sup> Pusat Bahasa Depdiknas, *kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2016), h. 679

memperbaharui produk yang dimodifikasi dan mengikuti serangkaian uji coba dengan memperoleh penilaian dari uji ahli pakar, uji kelompok kecil, dan uji kelompok besar untuk memperoleh produk yang diinginkan.

Sitepu menjelaskan bahwa Sumber Belajar adalah salah satu komponen dalam kegiatan belajar yang memungkinkan individu memperoleh pengetahuan, kemampuan, sikap, keyakinan, emosi, dan perasaan.<sup>19</sup> Sumber Belajar memberikan pengalaman belajar dan tanpa sumber belajar maka tidak mungkin dapat terlaksana proses belajar dengan baik.

Berdasarkan uraian sebelumnya yang dimaksud pengembangan Bahan Ajar disini adalah berupa mengembangkan buku Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti kurikulum 2013 yang sudah ada dengan menambahkan beberapa kelengkapan agar menjadi modul pembelajaran PAI dan Budi Pekerti berbasis literasi pada kurikulum 2013 serta menambah bahan bacaan dan referensi materi pada kelas VII semester I agar menumbuhkan gerakan literasi peserta didik SMPN di 3 sekolah yang berada pada Kabupaten Kapuas dengan tahap pengembangan Bahan Ajar yang sudah ada.

## 2. PAI dan Budi Pekerti

Zakiah Daradjat menjelaskan dalam bukunya, Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami agama Islam secara menyeluruh, lalu

---

<sup>19</sup> Sitepu, *Pengembangan Bahan Ajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014. Cet ke-2, Agustus 2017), h. 18.

menghayati tujuan, yang pada akhir dari prosesnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pedoman hidup.<sup>20</sup> PAI dan Budi Pekerti juga termasuk sudah didalamnya pembentukan kepribadian, perbaikan sikap mental akan terwujud dalam amal perbuatan yang sesuai dengan petunjuk ajaran Islam, oleh karenanya PAI dan Budi Pekerti tidak hanya bersifat teoritis tetapi juga bersifat praktis atau dalam arti lain adalah pendidikan sekaligus dengan pendidikan iman dan amal.

Sesuai dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2002 Pada Bab 1 pasal 1 disebutkan bahwa.<sup>21</sup>

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Upaya yang dilakukan secara sitematis dan testruktur dengan berbagai bimbingan kegiatan untuk menyiapkan peserta didik menjadi pribadi yang berbudi luhur dan berkahlakul karimah serta dapat menjadi penerus generasi bangsa yang bercita-cita yang tinggi serta tekad kuat dalam meraih impian.

Berdasarkan penjelasan diatas yang dimaksud Pendidikan Agama Islam disini bahan ajar berupa buku paket PAI dan Budi Pekerti di sekolah

---

<sup>20</sup> Zakiyah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 86.

<sup>21</sup> Undang- Undang SISDIKNAS (UU RI No. 20 Th. 2003). (Jakarta: sinar Grafika 2011, cet. Ke IV), h. 3



dengan kurikulum 2013 pada materi yang difokuskan adalah Sejarah kebudayaan Islam kelas VII semester I di SMPN Kabupaten Kapuas.

### 3. Literasi Pada Kurikulum 2013

Istilah literasi dalam bahasa Indonesia merupakan kata serapan dari bahasa Inggris *literacy* secara etimologi berasal dari bahasa Latin *literatu*, yang berarti orang yang belajar.<sup>22</sup> Dengan kata lain literasi berarti seperangkat keterampilan khususnya dalam hal membaca serta memahami suatu informasi.

Literasi adalah penggunaan praktik-praktik dalam situasi sosial, dan historis, serta situasi kultural dalam menciptakan dan menginterpretasikan makna melalui teks.<sup>23</sup> Literasi disini adalah menambah minat baca peserta didik pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti pada kurikulum 2013 dengan menambahkan modul ajar yang akan memuat keterampilan sosial, sikap, pengetahuan dan keterampilan peserta didik.

Kurikulum yang dikembangkan Kemdikbud merupakan rancangan tentang tujuan, isi, bahan pelajaran, serta cara pembelajarannya pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Kurikulum 2013 diharapkan akan dapat mengembangkan literasi bangsa melalui Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti yang luas yang mencakup didalamnya materi Qur'an, Hadits, Aqidah, Akhlak, SKI, dan Fiqih.

---

<sup>22</sup> KBBI. <https://www.literasipublik.com/pengertian-literasi>. Diakses 20 juni 2022

<sup>23</sup> Lucky Nindi Riandika Marfu'I, "Upaya Pendukung Pembelajaran Literasi dengan Mengasah Kemampuan Berpikir Kritis melalui Teknik *Bibliolearning* pada Peserta didik", dalam *Jurnal Ilmiah Mitra Swara Ganesha*, Vol. 3 No. 2, Juli 2016, ISSN 2356-3443, 4.

Acuan dan prinsip penyusunan kurikulum 2013 mengacu pada pasal 36 Undang-Undang No. 20 tahun 2003,<sup>24</sup> yang menyatakan bahwa kurikulum harus memperhatikan peningkatan iman dan takwa; peningkatan akhlak mulia; peningkatan potensi, kecerdasan, dan minat peserta didik; keragaman potensi daerah dan lingkungan; tuntunan pengembangan daerah dan nasional; tuntunan dunia kerja; perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, agama, dinamika perkembangan global, dan persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan.

Berdasarkan Penegasan uraian diatas maka dengan judul penelitian ini adalah pengembangan Bahan Ajar PAI dan Budi Pekerti berbasis literasi pada kurikulum 2013 ini diharapkan dapat menjadikan Peserta didik menambah sumber bahan bacaan dan pemahaman kepuasaan peserta didik dalam menerima modul yang dikembangkan dalam pembelajaran berbasis literasi pada kurikulum 2013.

## **F. Kegunaan Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan:

- a. Dapat dijadikan bahan rujukan juga dapat dijadikan dasar pengembangan oleh peneliti lain yang memiliki minat pada kajian yang sama.

---

<sup>24</sup> Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Sainifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h. 45-46

Dapat berguna untuk menambah Khazanah keilmuan tentang pengembangan Bahan Ajar PAI dan Budi Pekerti Berbasis Literasi Pada Kurikulum 2013 yakni pengembangan Bahan Ajar PAI dan Budi Pekerti untuk meningkatkan prestasi belajar PAI dan Budi Pekerti

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi peserta didik

Sebagai bahan pemilihan Bahan Ajar alternatif dengan pengembangannya dalam rangka memperkaya wawasan serta peningkatan kreativitas membaca dan menulis peserta didik.

### b. Bagi Pendidik

Sebagai bahan pengayaan dan referensi dalam memilih dan menggunakan Bahan Ajar agar tidak monoton, khususnya pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti

### c. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai bahan kajian penunjang dan pengembangan penelitian yang lebih luas dan mendalam mengenai Bahan Ajar berbasis literasi pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti.

## **G. Spesifikasi Produk yang diharapkan**

Spesifikasi produk yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah:

1. Bahan ajar mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti semester I
2. Sasaran produk adalah peserta didik SMPN kelas VII di 3 sekolah yang berada di Kapuas Murung

## **H. Asumsi dan Keterbatasan Penelitian dan Pengembangan**

Asumsi dalam penelitian ini adalah:

1. Bahan ajar mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas VII semester I dapat memberikan pembelajaran yang lebih bervariasi, menarik, dan mudah dipahami oleh peserta didik.
2. Sasaran produk adalah peserta didik SMP di kab Kapuas (diawal pengembangan dengan 3 uji coba sekolahan yaitu SMPN 1 Dadahup, SMPN 1 Kapuas Murung, SMPN 2 Kapuas Murung) Sebagai sarana untuk menambah bahan ajar dan pemahaman peserta didik dalam mata pelajaran Bahan ajar mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti.
3. Sebagai sarana untuk meningkatkan keterampilan peserta didik dalam membaca dan memahami pada mata pelajaran Bahan ajar mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti
4. Sebagai tambahan dalam materi belajar Bahan ajar mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti SMP

Keterbatasan pengembangan ini yaitu:

1. Materi Bahan ajar mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti yang dikembangkan terbatas, yaitu hanya pada bab 5 tentang Sejarah kebudayaan Islam dengan judul Selamat datang Nabiku kekasih Allah Swt.
2. Materi Materi Bahan ajar mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti yang dikembangkan terbatas, yaitu hanya pada materi PAI jenjang Sekolah

Menengah Pertama (SMP) kelas VII Materi Bahan ajar mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti.

3. Produk yang dihasilkan yang berupa bahan ajar materi Materi Bahan ajar mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti semester I terbatas hanya di SMPN 1 Dadahup, SMPN 1 Kapuas Murung, SMPN 2 Kapuas Murung.

## I. Kajian Terdahulu

**Edhy Nooryono**, dengan judul **“Lingkungan sebagai Sumber Belajar dalam Rangka Meningkatkan Minat Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah di SMA Bae Kudus”**. Tesis ini menggunakan penelitian kualitatif studi kasus tunggal atau studi kasus terpancang (*embedded case study research*). Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan media pembelajaran sejarah dengan menggunakan lingkungan (situs sejarah), minat dan prestasi belajar siswa dapat meningkat.<sup>25</sup>

**Zainal Muttaqien**, dengan judul **“Pemanfaatan Blog sebagai Media dan Sumber Belajar Alternatif Qur’an Hadits Tingkat Madrasah Aliyah”**. Tesis ini merupakan penelitian pengembangan yang bersifat deskriptif eksploratif dan teori yang dibahas dalam tesis ini berkaitan dengan teknologi pembelajaran yaitu blog sebagai Bahan Ajar. Dari hasil penelitian

---

<sup>25</sup> Edhy Nooryono, *Lingkungan sebagai Bahan Ajar dalam Rangka Meningkatkan Minat Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah di SMA Bae Kudus*, Tesis, Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2009, 8.

tersebut dapat disimpulkan bahwa blog dapat dimanfaatkan sebagai Bahan Ajar Qur'an Hadits.<sup>26</sup>

**Faizah M. Nur**, dengan judul **“Pemanfaatan Sumber Belajar dalam Pembelajaran Sains Kelas V SD pada Pokok Bahasan Makhluk Hidup dan Proses Kehidupan”**. Jurnal ini merupakan Penelitian kualitatif dengan metode deskriptif dengan menerapkan teknik observasi. Dari hasil penelitian ini yaitu kurang maksimalnya pemanfaatan Bahan Ajar di Kabupaten Bireuen. Rekomendasi dari peneliti adalah agar lebih ditingkatkan lagi pemanfaatan Bahan Ajar sains kelas V SD di Kabupaten Bireuen.<sup>27</sup>

Tabel: 1.2 Perbedaan dan persamaan peneliti sekarang dengan penelitian terdahulu:

Persamaan		Perbedaan	
Penelitian Terdahulu	Penelitian Sekarang	Penelitian Terdahulu	Penelitian Sekarang
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sumber data dari informan, peristiwa, dokumen.</li> <li>• Pengumpulan data dengan wawancara mendalam, mendokumentasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sumber data dari informan, peristiwa, dokumen.</li> <li>• Pengumpulan data dengan wawancara mendalam, mendokumentasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bahan Ajar yang digunakan adalah lingkungan</li> <li>• Mata pelajaran IPS</li> <li>• Tempat penelitian di SMA Bae Kudus</li> <li>• Diterapkan pada semua siswa SMA</li> <li>• Jenis penelitian Kualitatif studi kasus tunggal</li> <li>• Sumber data dari lokasi tempat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bahan Ajar yang digunakan adalah modul bahan ajar</li> <li>• Mata Pelajaran PAI</li> <li>• Tempat penelitian di SMP N 1 Dadahup, SMPN 1 kapuas Murung dan SMPN 2 Kapuas Murung</li> <li>• Diterapkan pada semua siswa SMP</li> <li>• Jenis penelitian</li> </ul>

<sup>26</sup> Zainal Muttaqien, *“Pemanfaatan Blog sebagai Media dan Bahan Ajar Alternatif Qur'an Hadits Tingkat Madrasah Aliyah”*, Tesis, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2011, 23.

<sup>27</sup> Faizah M. Nur, *“Pemanfaatan Bahan Ajar dalam Pembelajaran Sains Kelas V SD pada Pokok Bahasan Makhluk Hidup dan Proses Kehidupan”*, dalam *Jurnal Penelitian Pendidikan*, Vol. 13, No. 1, April 2012, 73.

Persamaan		Perbedaan	
Penelitian Terdahulu	Penelitian Sekarang	Penelitian Terdahulu	Penelitian Sekarang
		bersejarah. • Pengambilan sampel menggunakan teknik <i>purposive sampling</i> dan <i>time sampling</i>	Pengembangan • Sumber data dari lokasi sekolah.

## J. Sistematika Pembahasan

Sistematika dari pembahasan penelitian ini terdiri dari beberapa bab antara lain:

Bab I : Pada bab ini merupakan bagian pendahuluan, yang meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, spesifikasi produk yang diharapkan, kegunaan penelitian, asumsi dan keterbatasan penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu serta sistematika pembahasan.

Bab II :Kajian teori tentang pengembangan Bahan Ajar PAI dan Budi Pekerti berbasis literasi pada kurikulum 2013 di SMPN Kabupaten Kapuas (studi kasus SMPN 1 Dadahup, SMPN 1 kapuas murung, SMPN 2 kapuas murung) yang didalamnya mencakup: Pengembangan Bahan Ajar, Definisi Literasi Kurikulum 2013, Konsep Tentang Materi Ajar PAI dan Budi Pekerti, Pengembangan Bahan Ajar Modul, Materi PAI dan Budi Pekerti tentang Sejarah Rasulullah SAW, dan Kerangka Konseptual.

- Bab III : Metodologi Penelitian yang meliputi, Jenis dan pendekatan Penelitian, Desain penelitian, Populasi dan Sampel, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan data, dan Teknik analisis data.
- Bab IV : Laporan Hasil Penelitian yang akan menjawab rumusan masalah dari Gambaran Umum Lokasi Penelitian, Paparan data dan analisis hasil penelitian yang meliputi analisis Bahan Ajar PAI dan Budi Pekerti pada kurikulum 2013, Desain Produk yang akan dikembangkan pada modul PAI dan Budi Pekerti, serta pendapat siswa mengenai Bahan Ajar berbasis literasi pada kurikulum 2013 di SMPN Kabupaten Kapuas (studi kasus SMPN 1 Dadahup, SMPN 1 kapuas murung, SMPN 2 kapuas murung)
- Bab V : Terakhir adalah penutup, yang terdiri atas kesimpulan dan Rekomendasi. Pada bab ini penulis memberikan jawaban atas rumusan masalah, serta Rekomendasi konstruktif terkait Pengembangan Bahan Ajar PAI dan Budi Pekerti Berbasis Literasi pada kurikulum 2013 di SMPN Kabupaten Kapuas (studi kasus SMPN 1 Dadahup, SMPN 1 kapuas murung, SMPN 2 kapuas murung)